BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 OBJEK PENELITIAN

3.1.1 Tinjauan Tentang PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

3.1.1.1 Sejarah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Divisi Nutrisi dan Makanan Khusus

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. *Nutrition and Special Food Division* berlokasi di Jalan Raya Caringin No. 353, Desa Kertajaya, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Pada awalnya perusahaan ini bernama PT Sanmaru Food Manufacturing yang bergerak dibidang industri makanan *instant noodle* (mi instan) dan beroprasi di daerah Ancol_jakarta Utara. Pada tanggal 12 Agustus 1985, perusahaan ini mengembangkan usahanya pada bisnis makanan bayi dengan memproduksi bubur bayi Promina.

Pada bulan Maret tahun 1989, perusahaan mengakuisisi salah satu pabrik makanan yang berada di bawah PT Sari pangan Utama Nusantara yang memiliki brand "SUN" yang berlokasi di daerah Rungkut, Surabaya. Tidak lama kemudian, pada tanggal 8 Mei 1989, divisi makanan bayo memisahkan diri dari divisi mi instan (*noodle*) sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT. Gizindo Primanusantara. Selang dua tahun kemudian, yaitu pada tahun 1991 PT. Gizindo

Primanusantara mendirikan pabrik baru di daerah Padalarang, Bandung-Jawa Barat yang selesai pembangunnnya pada tahun 1992.

Pabrik baru yang dibangun di daerah Padalarang sangat membutuhkan karyawan yang begitu banyak sehingga pada tahun 1993 seluruh aktivitas produksi di Ancol dan Surabaya dipindahkan ke Padalarang.

Pada tanggal 13 Juli 1995, perusahaan mendapatkan pengakuan internasional SGS (*Sociente General the Surveilance*) Internasional dengan diterimanya sertifikat Sistem Manajemen Mutu ISO 9002:1994 dengan tujuan untuk menerapkan sistem manajemen mutu dengan peluang untuk meraih pasar internasional, hal tersebut terbukti dengan realisasi export "*Gerber*" ke Maldives.

Selanjutnya pada tanggal 9 Juli 1998, adanya perbaikan untuk sistem manajemen mutu ISO9002 menjadi ISO 9001 dari badan sertifikasi SGS merupakan sertifikasi untuk pasar domestik Amerika dan sertifikasi ISO "JAS-ANZ" untuk pasar domestik Australia dan Selandia Baru.

Pada tahun 1998, perusahaan telah mendapatkan kepercayaan dari badan usaha Unicef-PBB untuk memproduksi "Vitadele" yang kemudian didistribusikan hampir ke seluruh Indonesia.

Pada tanggal 9 Desember 1999, perusahaan telah meraih sertifikat “HACCP” (*Hazard Analysis Critical Control Point*) dari badan sertifikasi SGS Internasional yaitu sertifikasi *Food Safety System* untuk memproteksi produk dari kemungkinn kontaminasi mikrobiologi, kimia, fisika dan lainnya.

Pada bulan Juli 2001, perusahaan menerapkan ISO 9001 versi 2000. Selanjutnya pada tahun 2007, perusahaan sudah menerapkan ISO 22000:2005. Pada tanggal 23 Desember 2009, adanya penggabungan usaha (*merger*) dengan beberapa divisi Indofood ainnya sehingga nama perusahaan berubah dari PT Gizindo Primanusantara menjadi PT Indofood CBP Sukses akmur Tbk.

Pada 10 Juni 2010, terjadi perubahan nama perusahaan untuk divisi makanan bayi menjadi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.- Divisi Nutrisi dan Makanan Khusus, dan yang terakhir pada tanggal 11 Juni 2011, perusahaan memproses sertifikasi OHSAS dan ISO 140001 (*preassessment*).

3.1.1.2 Visi dan Misi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

a. Visi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

“The Leading Consumer Goods Company”

b. Misi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

1. To continuously innovate, focusing on consumer's needs, delivering great brands with unparalleted performance
2. To deliver quality product which are loved by consumers
3. To continiuosly improve our people, processes and technologies
4. To contribute to the welfare of the society and environment in a sustainable manner
5. To continuosly improve stakeholders' value

3.1.1.3 Logo Perusahaan

Logo menggunakan dua warna dasar, yakni merah dan biru, dengan pencitraan grafis huruf dan warna. Merah melambangkan semangat, dan biru mencitrakan geografis Indonesia sebagai negara kepulauan.

Gambar 3.1
Logo PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.



Sumber : PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (2012)

3.1.1.4 Struktur PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

Struktur Organisasi perusahaan merupakan gambaran dari tanggung jawab perusahaan, tugas dan kewajiban serta kekuasaan yang ada pada perusahaan dalam rangka memberi isi dan arah terhadap perusahaan, untuk memudahkan personil dalam melaksanakan aktivitasnya mencapai tujuan akhir yang telah ditentukan.

Bentuk struktur organisasi yang digunakan di PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. adalah struktur organisasi garis dan staf. Dalam organisasi ini terdapat dua kelompok orang-orang yang berpengaruh dalam menjalani organisasi, yaitu: (1) orang yang melaksanakan tugas pokok organisasi dalam rangka pencapaian tujuan, yang digambarkan dengan garis, dimana bawahan hanya mengenal satu atasan sebagai sumber kewenangan yang memberikan komando dan hubungan antara atasan dan bawahan bersifat langsung melalui garis wewenang; dan (2) orang yang melaksanakan tugasnya berdasarkan keahlian yang dimiliknya, orang ini berfungsi untuk memberikan saran-saran kepada unit operasional, karyawan ini di sebut staf.

Kedudukan tertinggi di PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. *Nutrition and Special Food Division* adalah Kepala Divisi (*Division Head*). Kepala Divisi ini membawahi:

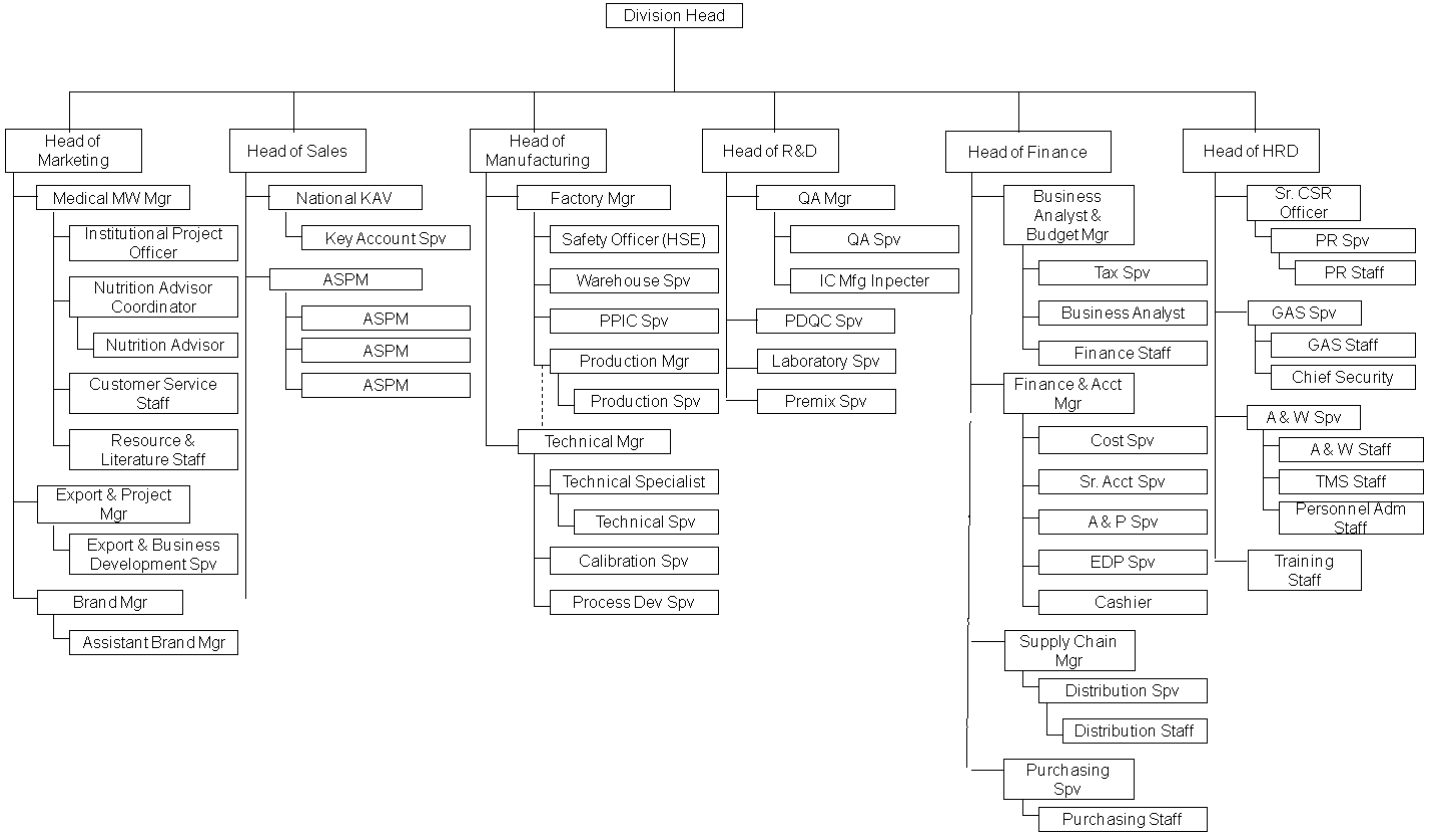
(1) Kepala Marketing (*Head of Marketing)*; (2) Kepala Penjualan (*Head of Sales)*; (3) Kepala Manufaktur (*Head of Manufacturing*); (4) Kepala Pengawasan Mutu (*Head of R&D*); dan (5) Kepala Personalia (*Head of HRD*).

Manajer Pabrik (*Factory Manager*) membawahi: (1) Supervisor Produksi (*Production Supervisor*); (2) Manajer Teknik (*Technical Manager*); (3) Manajer Gudang (*Warehouse Manager*); dan (4) Supervisor PPIC (*Production Planning and Inventory Control*).

Struktur organisasi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. dapat dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini :

Gambar 3.2

Struktur Organisasi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. *Nutrition and Special Food Division*



Sumber : PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (2012)

3.1.2 Tinjauan Tentang SUN Mobil Unit Layanan Gizi Ibu dan Balita

3.1.2.1 Sejarah SUN Mobil Unit Layanan Gizi Ibu dan Balita

CSR (*Corporate Social Responsibility*) atau tanggung jawab sosial perusahaan, merupakan sebuah tuntutan juga kebutuhan yang manfaatnya dapat dirasakan timbal balik, baik oleh masyarakat maupun dunia usaha sebagai subjek atau pelaku usaha yang dituntut untuk memberikan peran dan tanggung jawabnya kepada masyarakat.

Berbagai bentuk peran dan tanggung jawab sosial perusahaan yang saat ini dilakukan sangatlah beragam yang tentunya disesuaikan dengan konsep, kemampuan sumber daya perusahaan, kondisi lingkungan sekitar dan sebagainya. Implementasi CSR perusahaan ada yang tertuang dalam bentuk pembangunan fisik maupun non-fisik, namun tentunya dengan keragaman bentuk dan konsep implementasi CSR yang dilakukan berbagai perusahaan dapat mengisi seluruh sendi kebutuhan masyarakat.

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Divisi Nutrisi dan Makanan Khusus selaku produsen makanan bernutrisi untuk ibu hamil dan balita memiliki konsep tersendiri dalam implementasi CSR-nya dengan konsep dan pandangan bahwa pembangunan non fisik yang terkait dengan tumbuh kembang balita yang sangat sehat sangatlah penting untuk terus

dibangun dan dikembangkan dari waktu ke waktu, dan sebagai modal utama dalam hal tersebut adalah kesadaran bersama dari kami semua untuk lebih peduli terhadap tumbuh kembang balita yang sehat agar dimasa yang akan datang generasi penerus bangsa menjadi generasi yang unggul.

PT. Indofood CBP Sukses Makmur membuat suatu kegiatan yakni melalui SUN Mobil Unit Layanan Gizi Ibu dan Balita yang bekerjasama dengan Posyandu-posyandu yang ada di Regional Jawa Barat untuk berperan serta dan terus mengembangkan kesadaran masyarakat akan tumbuh kembang balita.

SUN Mobil Layanan Gizi Ibu dan Balita dilengkapi dengan sarana medik standar dan sarana penyuluhan berupa Audio (Sound System + TV LCD Layar lebar 42 Inci, DVD Player) Tenda dan Kursi. Sarana Audio Visual tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sarana penunjang penyuluhan gizi, kesehatan balita, kesehatan ibu hamil dan hal-hal lain. Disamping itu untuk menambah minat masyarakat disisipi acara berupa penyuluhan gizi melalui sarana audio video, konsultasi dan tanya jawab seputar kesehatan dengan *team* medis SUN Mobil Unit Layanan Gizi Ibu dan Balita sehingga memberikan suasana baru dan lebih menarik.

3.1.2.2 Mekanisme Operasional

Adapun mekanisme operasional SUN Mobil Unit Layanan Gizi Ibu dan Balita, yakni terdiri dari :

1. Set Up Lokasi;
2. Pendaftaran, melibatkan kader RT/RW/Desa setempat;
3. Penyuluhan dan pemutaran Video (Materi Penyuluhan: Piramida Makanan, perkembangan janin, perkembangan balita, dll);
4. Konsultasi kesehatan
5. Tanya Jawab dan Games
6. Penyerahan Donasi

Dengan jam operasional dari pukul 08.00 wib sampai dengan pukul 11.00 wib.

3.1.3 Tinjauan Tentang Ibu Hamil dan Menyusui di Kecamatan Ciliin Kabupaten Bandung Barat

Gizi merupakan zat energi yang dibutuhkan oleh setiap manusia, biasanya dihubungkan dengan kesehatan tubuh, yaitu untuk menyediakan energi yang membangun dan memelihara jaringan tubuh, serta mengatur proses-proses kehidupan dalam tubuh. Tetapi sekarang kata gizi mempunyai pengertian lebih luas disamping untuk kesehatan, gizi dikaitkan dengan potensi ekonomi seseorang karena

gizi berkaitan dengan perkembangan otak, kemampuan belajar dan produktivitas kerja

Status gizi ibu sebelum dan selama hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan janin yang sedang dikandung. Bila status gizi ibu normal pada masa sebelum dan selama hamil kemungkinan besar akan melahirkan bayi yang sehat, cukup bulan dengan berat badan normal. Dengan kata lain kualitas bayi yang dilahirkan sangat tergantung pada keadaan gizi ibu sebelum dan selama hamil. Salah satu cara untuk menilai kualitas bayi adalah dengan mengukur berat bayi pada saat lahir. Seorang ibu hamil akan melahirkan bayi yang sehat bila tingkat kesehatan dan gizinya berada pada kondisi yang baik. Namun sampai saat ini masih banyak ibu hamil yang mengalami masalah gizi khususnya gizi sedang, seperti Kurang Energi Kronis (KEK) dan Anemia gizi (Depkes RI, 1996). Hasil SKRT 1995 menunjukkan bahwa 41% ibu hamil menderita KEK dan 51% yang menderita anemia mempunyai kecenderungan melahirkan bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).Ibu hamil yang menderita KEK dan Anemia mempunyai resiko kesakitan yang lebih besar terutama pada trimester III kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil normal. Akibatnya mereka mempunyai resiko yang lebih besar untuk melahirkan bayi dengan BBLR, kematian saat persalinan, pendarahan, pasca persalinan yang sulit karena lemah dan mudah mengalami gangguan kesehatan (Depke RI, 1996). Bayi yang dilahirkan dengan

BBLR umumnya kurang mampu meredam tekanan lingkungan yang baru, sehingga dapat berakibat pada terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan, bahkan dapat mengganggu kelangsungan hidupnya. Selain itu juga akan meningkatkan resiko kesakitan dan kematian bayi karena rentan terhadap infeksi saluran pernafasan bagian bawah, gangguan belajar, masalah perilaku dan lain sebagainya (Depkes RI, 1998).

Kehamilan menyebabkan meningkatnya metabolisme energi, karena itu kebutuhan energi dan zat gizi lainnya meningkat selama kehamilan. Peningkatan energi dan zat gizi tersebut diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin, pertambahan besarnya organ kandungan, perubahan komposisi dan metabolisme tubuh ibu. Sehingga kekurangan zat gizi tertentu yang diperlukan saat hamil dapat menyebabkan janin tumbuh tidak sempurna. Bagi ibu hamil, pada dasarnya semua zat gizi memerlukan tambahan, namun yang seringkali menjadi kekurangan adalah energi protein dan beberapa mineral seperti Zat Besi dan Kalsium. Kebutuhan energi untuk kehamilan yang normal perlu tambahan kira-kira 80.000 kalori selama masa kurang lebih 280 hari. Hal ini berarti perlu tambahan ekstra sebanyak kurang lebih 300 kalori setiap hari selama hamil Energi yang tersembunyi dalam protein ditaksir sebanyak 5180 kkal, dan lemak 36.337 Kkal. Agar energi ini bisa ditabung masih dibutuhkan tambahan energi sebanyak 26.244 Kkal, yang digunakan

untuk mengubah energi yang terikat dalam makanan menjadi energi yang bisa dimetabolisir. Dengan demikian jumlah total energi yang harus tersedia selama kehamilan adalah 74.537 Kkal, dibulatkan menjadi 80.000 Kkal. Untuk memperoleh besaran energi per hari, hasil penjumlahan ini kemudian dibagi dengan angka 250 (perkiraan lamanya kehamilan dalam hari) sehingga diperoleh angka 300 Kkal.

Gizi Pada Ibu Hamil

Kebutuhan gizi ibu hamil relatif tinggi dibandingkan sebelum hamil, karena diperlukan tambahan energi dan zat-zat gizi untuk pertumbuhan dan perkembangan janin, disamping untuk memenuhi kebutuhan ibu sendiri.

Selain pada masa kehamilan pemenuhan gizi juga diperlukan oleh ibu menyusui. Pada saat menyusui selain dibutuhkan tambahan energi dan zat-zat gizi dibutuhkan pula lebih banyak cairan. Selama menyusui ibu dianjurkan pula untuk menambah konsumsi kalsium dan zat besi, mengingat dalam ASI terdapat kandungan kalsium dan zat besi yang tinggi.

Keberhasilan seorang ibu untuk memberikan ASI yang cukup kepada bayinya, sangat ditentukan oleh bagaimana makanan ibu (kuantitas/kualitasnya) baik semasa hamil maupun setelah bayinya lahir. Gizi pada ibu menyusui sangat erat kaitannya dengan produksi air susu, yang sangat dibutuhkan untuk tumbuh kembang bayi. Bila pemberian ASI berhasil baik, maka berat badan bayi akan meningkat,

integritas kulit baik, tonus otot serta kebiasaan makan yang memuaskan.

Apabila kebutuhan gizi pada ibu menyusui tidak terpenuhi dikahwatirkan timbulnya dampak Kekurangan Gizi Ibu Menyusui. Kekurangan gizi pada ibu menyusui menimbulkan gangguan kesehatan pada ibu dan bayinya. Gangguan pada bayi meliputi proses tumbang anak, bayi mudah sakit, mudah terkena infeksi. Kekurangan zat-zat esensial menimbulkan gangguan pada mata ataupun tulang.[17]

Pemenuhan gizi ibu selama kehamilan dan selama menyusui harus terpenuhi dengan baik, dengan maksud untuk menciptakan generasi penerus yang sehat dan cerdas agar terhindarnya gizi buruk. Pemenuhan gizi tidak hanya berhenti setelah menyusi tetapi juga ketika sudah tidak menyui, yakni ketika bayi mengunjak usia 6 bulan diperlukan makanan pendamping ASI, karna ASI sudah dianggap tidak mampu lagi memenuhi kecukupan gizi. Maka ibu perlu memiliki pengetahuan mengenai gizi seimbang.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada Kecamatan Cililin-Kabupaten Bandung Barat, karena akses menuju layanan kesehatan yang cukup jauh, juga layanan kesehatan yang masih kurang, masih banyak ditemukan ibu hamil dan menyusui yang kurang peduli terhadap gizi seimbang, baik itu pada saat kehamilan,

---

[17] Juriah. GIZI Ibu Hamil dan Gizi Ibu Menyusui. http://my.opera.com/khairul11/blog/ 2011/12/20/gizi-ibu-hamil-dan-gizi-ibu-menyusui. Dikutip pada hari Senin, 4 Juni 2012/pukul 20.45 wib

menyusui dan pasca menyusui. Sehingga dikhawatirkan kualitas anak yang kurang baik juga pemberian makanan yang seadanya.

3.2 METODE PENELITIAN

3.2.1 Desain Penelitian

Pada desain penelitian ini, peneliti melakukan suatu penelitian dengan pendekatan Kualitatif, dimana untuk mengetahui dan mengamati segala hal secara ilmiah.

Menurut David Williams (1995) dalam buku Lexy Moleong menyatakan:

> "Bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah" (Moleong, 2007:5)

Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln (1987) dalam buku Lexy Moleong, menyatakan bahwa:

> "Bahwa penelitian kualitatif adalah penlitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada" (Moleong, 2007:5).

Melalui pendekatan kualitatif ini diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi dalam suatu keadaan atau kondisi tertentu yang.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perpektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat

setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yakni merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Metode deskriptif, yaitu menggambarkan dan menganalisa data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berdasarkan keadaan yang nyata. Hal ini sejalan dengan yang diutarakan oleh Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya Metode Penelitian Komunikasi, yakni:

> "Metode *deskriptif*, yaitu dengan cara mempelajari masalah-masalah dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu dengan tujuan penelitian yaitu menggambarkan fenomena secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat". (Rakhmat, 2002:22).

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bentuk penunjang dari penelitian yang valid, tidak hanya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki peneliti, melainkan informasi-informasi dalam bentuk data yang relevan dan dapat dijadikan bahan penelitian untuk di analisis pada akhirnya. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan, sebagai berikut :

3.2.2.1 Studi Pustaka

Memahami apa yang di teliti, maka upaya untuk menjadikan penelitian tersebut baik. Perlu adanya materi-materi yang diperoleh dari pustaka-pustaka lainnya.

Menurut **J.Supranto** dalam buku Rosadi Ruslan, mengemukakan:

> "Studi pustaka adalah "Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan materi data atau informasi melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia diperpustakaan" (Ruslan, 2003:31)

Dengan hal ini, upaya penelitian yang dilakukan pun dapat menjadi baik karena tidak hanya berdasarkan pemikiran sendiri selaku peneliti melainkan pemikiran-pemikiran dan pendapat dari para ahli atau penulis lainnya. Sehingga bisa dibandingkan serta referensi yang dapat memberikan arah kepada peneliti.

Selain pencarian dari buku studi pustaka juga dapat dilakukan melalui pencarian atau pengumpulan data secara *online* atau melalui media internet dengan mencari dan mengumpulkan informasi-informasi berupa data-data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti.

Diantaranya melalui alamat-alamat *website* seperti *www.google.com*, *www.wikipedia.com*, jurnal-jurnal elektronik, berita-berita *online* dan lain-lain.

3.2.2.2 Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan kegiatan mengamati secara langsung ke lapangan, dalam penelitian ini terdapat dua jenis studi lapangan yang peneliti gunakan, yaitu:

a. Wawancara

Dalam penelitian perlu adanya data-data yang relevan untuk dijadikan sebagai penunjang dalam penelitian, salah satunya adalah melalui wawancara.

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil menatap muka antara si penanya atau si pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan berbagai alat yang dinamakan *Interview Guide* atau dalam bahasa Indonesia pedoman Wawancara. (Najir,1999:234)

Sedangkan menurut Berger (2000:11) dalam buku Rachmat Kriyantoro, menyatakan Wawancara adalah percakapan antara periset-seseorang yang berharap mendapatkan informasi dan informan-seseorang uang diasumsikan mempunyai informasi paling penting tentang suatu objek. Wawancara dibagi dua :

a. Wawancara dalam riset kualitatif, yang disebut sebagai wawancara mendalam (*depth interview*), atau

b. Wawancara secara intensif (*intensive interview*) dan kebanyakan tak berstruktur. Tujuannya untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam. (Kriyantono, 2007:96)

Maka, dalam hal ini peneliti pun mengumpulkan data-data dengan salah satu caranya melalui wawancara untuk mendapatkan informasi yang benar-benar relevan dari narasumber terkait, sehingga memberikan keyakinan bagi peneliti dari kebenaran yang diperoleh.

b. Observasi Partisipan

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi yaitu dengan melihat dan mengamati individu-individu atau kelompok yang menjadi informan secara langsung pada penelitian ini.

Observasi adalah pengumpulan data dengan melakukan penelitian secara langsung ke objek penelitian. (Singarimbun,1976:3).

Dalam observasi ini, tidak hanya melihat apa yang informan lakukan atau sampaikan. Melainkan menganalisis, mencatat, merekam keadaan, serta mengamati individu atau kelompok yang diteliti. Sehingga dengan ini, informasi-informasi yang diperoleh pun relevan.

3.2.2.3 Dokumentasi

Dokumentasi memuat data-data yang digunakan untuk menafsirkan segala hal yang ditemukan dilapangan yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara meminta data yang telah ada sebelumnya. (Djarwanto, 1990:23)

Pada penelitian ini, peneliti turut mendokumentasikan segala kegiatan atau aktivitas dilapangan yang berhubungan dengan fokus penelitian. Dari dokumentasi yang diperoleh tersebut kemudian dianalisis dan dicermati sehingga dapat menjadi data pendukung dalam penelitian.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

Setiap penelitian perlu adanya informan atau narasumber juga informan kunci yang relevan untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti sehingga dapat diolah. Oleh karena itu dalam memperoleh data peneliti tidak bisa sembarangan menetukan informan maupun key informan, melainkan harus yang benar-benar relevan, oleh karena itu dalam menentukan informan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*.

Purposive Sampling merupakan teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu, dalam hal ini peneliti mempertimbangkan informan yang sekiranya sesuai dengan penelitian

yang peneliti lakukan. Seperti yang dijelaskan oleh **Rachmat Kriyantoro** dalam bukunya Teknik Praktis Riset Komunikasi, yakni:

> "Persoalan utama dalam teknik *purposive sampling* dalam menentukan kriteria, dimana kriteria harus mendukung tujuan penelitian. Beberapa riset kualitatif sering menggunakan teknik ini dalam penelitian observasi eksploratoris atau wawancara mendalam. Biasanya teknik ini dipilih untuk penelitian yang lebih mengutamakan kedalaman data dari pada untuk tujuan representatif yang dapat digeneralisasikan" (Kriyantono, 2007:154-155)

3.2.3.1 Informan Penelitian

Informan atau narasumber merupakan sumber informasi yang dianggap paling mengetahui mengenai informasi yang akan diteliti. Moleong dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif menjelaskan bahwa, Informan adalah "Seseorang yang mengetahui informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, dan yang bersangkutan harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian" (Moleong, 2007: 90).

Adapun informan penelitian ini adalah bagian CSR PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Divisi Nutrisi dan Makanan Khusus, *Team Leader* SUN Mobil Unit Layanan Gizi Ibu dan Balita dan salah satu bidan SUN Mobil Unit Layanan Gizi Ibu dan Balita. Ketiga informan tersebut dipilih karena dianggap paling mengetahui dan berdasarkan pertimbangan memiliki pengalaman yang cukup lama dan dalam menjalankan program SUN Mobil Unit Layanan Gizi

Ibu dan Balita, sehingga informan dapat memberikan informasi yang banyak bagi peneliti, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1.	Bpk. Agus Sondjaja	Sr. CSR Offcer
2.	Helmi Riza	*Team Leader* SUN Mobil Unit Layanan Gizi Ibu dan Balita
3.	Hanifah	Bidan SUN Mobil Unit Layanan Gizi Ibu dan Balita
4.	Pipih	Bidan SUN Mobil Unit Layanan Gizi Ibu dan Balita

Sumber : Peneliti, 2012

3.2.3.2 Informan Kunci

Untuk memperjelas dan memperkuat data yang lebih baik dalam informasi yang diperoleh. Terdapatnya informan kunci yang dijadikan sebagai perjelas, adapun informan kunci sebagai berikut :

Tabel 3.2

Daftar Informan Kunci

No	Nama	Pekerjaan	Asal
1.	Siti Sodiah	Ibu Rumah Tangga	Desa Karangtanjung RW.07
2.	Fatimah	Ibu Rumah Tangga	Desa Karangtanjung RW.07
3.	Elies	Kader Posyandu Karang Mekar 04	Desa Karangtanjung
4.	Ibu Diah	Kepala Desa	Desa Karangtanjung

Sumber : Peneliti, 2012

3.2.4 Teknik Analisa Data

Setiap penelitian perlu adanya data-data sebagai penunjang dari penelitian tersebut, maka data penelitian yang sudah terkumpul perlu diolah untuk diorganisasikan data-data tersebut yang kemudian dijelaskan sesuai dengan maksud dan tujuan dari penelitian ini.

Menurut **Jonathan Sarwono** dalam bukunya metode penelitian kuantitatif dan kualitatif, menyatakan :

> "Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan yang tujuan akhirnya menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep dan pembangunan suatu teori baru, contoh dan model analisis kualitatif ialah analisis domain, analisis taksonomi, analisis kompesional, analisis tema kultural, dan analisis komparasi konstan (*Grounded theory research*)". (Sarwono, 2006:261)

Data-data yang ada dan diperoleh dilapangan perlunya administrasi data untuk menyusun urutan-urutan dan kemudian di analisis.

Dalam hal ini analisis data, menurut **Patton** (1980:268) dalam buku Lexy Moleong, mengemukakan: "Proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar" (Moleong, 2007:280)

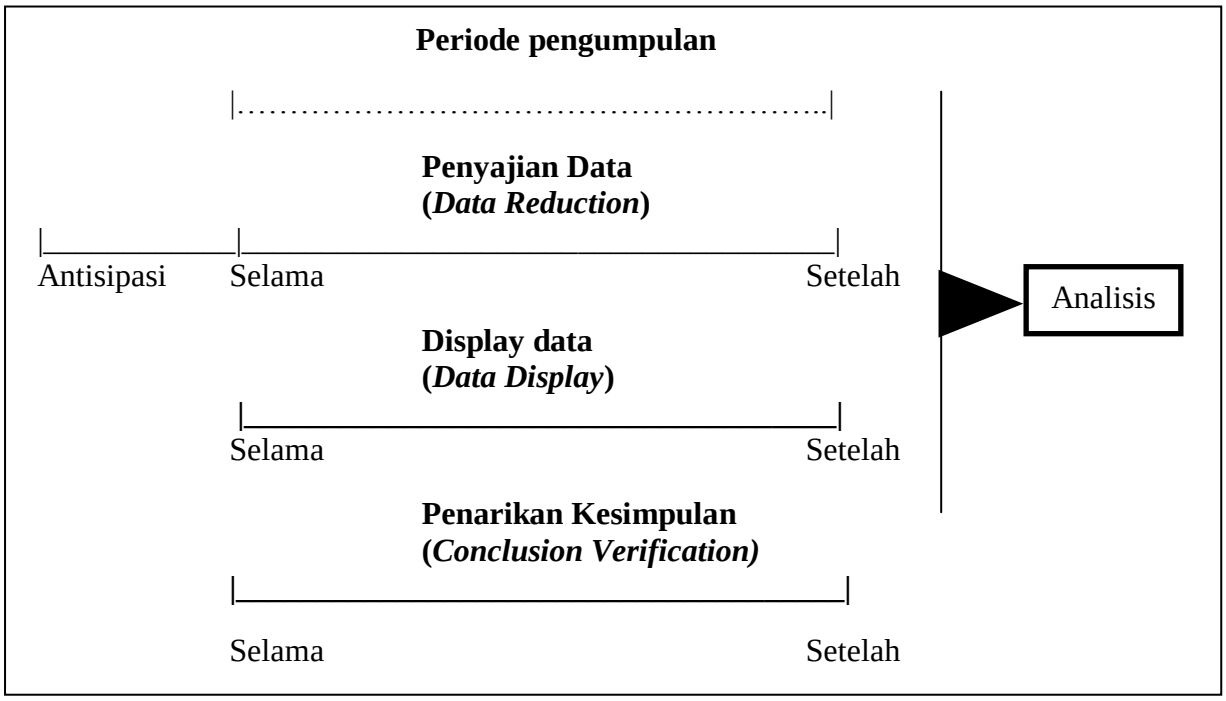
Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Tahapan-tahapan analisis data di lapangan menurut Miles & Huberman (1984) dalam buku Sugiyono, yaitu :

> "Bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing* atau *verification*" (Sugiyono, 2009:246)

Langkah-langkah analisis data ditunjukkan pada gambar dibawah ini.

Gambar 3.3
Komponen dalam analisis data (*flow model*)



Sumber : Sugiyono, 2009: 246

Tiga komponen analisis data diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (reduksi data) yaitu bagian dari proses analisis dengan bentuk analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data sehingga dapat disimpulkan.
2. *Data Display* (penyajian data), yaitu susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan, sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.
3. *Conclusion verification* (penarikan kesimpulan), yaitu suatu kesimpulan yang diverifikasi dengan cara melihat dan

> mempertanyakan kembali, dengan meninjau kembali secara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih cepat. (Sugiyono, 2009:246).

Peneliti menggunakan analisis ini agar dapat mengklasifikasikan secara efektif dan efisien mengenai data-data yang terkumpul, agar mempermudah pengolahan. Di samping itu data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam dan relevan sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.

Setelah mengklasifikasikan data, pada penelitian kualitatif terdapatnya data yang dapat dinyatakan valid atau berbeda saat ditemukan di lapangan dan dilaporkan oleh peneliti. Data-data tersebut dapat diukur dengan uji validitas melalui teknik Triangulasi.

Menurut **Sugiyono** dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, menyatakan :

> "Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu". (Sugiyono, 2009:273)

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Sebagaimana uraiannya dibawah ini :

1. **Triangulasi Sumber Data**
   Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. **Triangulasi Teknik Pengumpulan Data**
   Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu Pengumpulan Data

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. (Sugiyono, 2009:274)

3.3 LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian penulis berada di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Divisi Nutrisi dan Makanan Khusus-Bandung, Jl. Caringin No. 353 Padalarang

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian mulai dari bulan Februari 2012 sampai dengan bulan Juli 2012, dengan rincian dibawah ini:

Tabel 3.3

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																							
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																								
2.	Penulisan Bab I																								
	Bimbingan																								

3.	Penulisan Bab II																							
	Bimbingan																							
4.	Pengumpulan Data Lapangan																							
5.	Penulisan Bab III																							
	Bimbingan																							
6.	Seminar UP																							
7.	Penelitian Lapangan																							
	Wawancara																							
	Pengolahan Data																							
7.	Penulisan Bab IV																							
	Bimbingan																							
8.	Penulisan Bab V																							
	Bimbingan																							
9.	Penyusunan Keseluruhan Draft																							
10.	Sidang Skripsi																							

Sumber : Peneliti, 2012